

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Tingkat Kemiskinan pada Kabupaten Kawasan Perbatasan Negara Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2014-2023

Wulan Purnamasari¹, Muslimin², Nur Indah Sari³

¹Institut Agama Islam Negeri Pontianak, e-mail: wulan.sarwawibawa@gmail.com

²Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, e-mail: musliminsbs19@gmail.com

³Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, e-mail: sarinurindah177@gmail.com

Histori Naskah

Diserahkan:
11-08-2025

Direvisi:
03-11-2025

Diterima:
09-12-2025

Keywords

: Life Expectancy, Average Length of Schooling, Per Capita Expenditure, Poverty

ABSTRACT

The Human Development Index (HDI) is an important indicator for measuring the quality of life of the community. This research aims to determine and analyze the influence of life expectancy, average years of schooling, and per-capita expenditure on the poverty rate in the border districts of West Kalimantan Province from 2014 to 2023. This research method uses a quantitative approach with a type of library research. The data used consists of secondary data analyzed using panel data regression analysis. The research results show that, partially, life expectancy has a negative and significant effect on the poverty rate with a coefficient value of (-0.998165) and a sig value of (0.0052 < 0.05), the Average Length of Schooling does not have a significant effect on the poverty rate with a coefficient value of (-0.352567) and a sig value of (0.3021 > 0.05), per-capita expenditure does not have a significant effect on the poverty rate with a coefficient value of (0.000352) and a sig value of (0.2539 > 0.05). Simultaneously, Life Expectancy, Average Length of Schooling, and per-capita expenditure significantly affect the poverty rate in the border districts of West Kalimantan Province with a sig value (0.00000 < 0.05).

ABSTRAK

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator penting untuk mengukur kualitas hidup masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh AHH, RLS, dan pengeluaran per-kapita terhadap tingkat kemiskinan pada kabupaten kawasan perbatasan negara Provinsi Kalimantan Barat tahun 2014-2023. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Data yang digunakan berupa data sekunder yang dianalisis menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial AHH berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan dengan nilai koefisien (-0,998165) dan nilai sig (0,0052 < 0,05), RLS tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan dengan nilai koefisien (-0,352567) dan nilai sig (0,3021 > 0,05), P. Per-kapita tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan dengan nilai koefisien (0,000352) dan nilai sig (0,2539 > 0,05). Secara simultan, AHH, RLS dan P. Per-kapita berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan pada kabupaten kawasan perbatasan negara Provinsi Kalimantan Barat dengan nilai sig (0,00000 < 0,05).

Kata Kunci

: Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, Pengeluaran Per-kapita, Kemiskinan

Corresponding Author

: Nur Indah Sari, 3Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Jl. Sejangkung Kawasan Pendidikan No.126, Sebayon, Kec. Sambas, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat, Indonesia, e-mail: sarinurindah177@gmail.com

PENDAHULUAN

Problematika kemiskinan saat ini masih menjadi isu yang tidak pernah surut untuk dibahas, baik di negara berkembang maupun negara maju. Meskipun pada tahun 2020, Indonesia telah terdaftar sebagai negara maju, namun masalah kemiskinan masih menjadi tantangan yang serius bagi Indonesia (Finaka et al., 2020). Kemiskinan yang melanda suatu negara mencerminkan rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat, karena tidak terjaminnya kebutuhan dasar. Wakil Presiden Republik Indonesia periode 2019-2024 Ma'ruf Amin mengatakan, meskipun predikat negara maju sudah diakui untuk Indonesia, angka kemiskinan yang masih tinggi menunjukkan masih banyak strategi-strategi yang harus dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat (News, 2020).

Kemiskinan dipandang dalam Islam sebagai permasalahan yang membahayakan bagi rohani dan keimanan seseorang, karena sangat dekat dengan sebuah penyimpangan kebenaran. Kondisi kemiskinan dapat menghalangi seseorang untuk memenuhi seluruh kewajiban agamanya, mendapatkan pendidikan yang baik, dan mengakses kehidupan serta pelayanan kesehatan yang memadai (Prasetyoningrum & Sukmawati, 2018). Masalah kemiskinan yang ada di Indonesia dapat menjadi penghambat dalam pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan kemiskinan membatasi akses masyarakat terhadap sumber daya dan peluang ekonomi. Kemiskinan merupakan masalah yang multifaktorial yang dipengaruhi oleh bencana alam, kondisi ekonomi, dan aksesibilitas yang terbatas (Ramdhani et al., 2022). Presiden Joko Widodo menggagas sebuah program yang disebut sebagai program Nawacita. Pada poin ke-5 dalam Nawacita disebutkan, bahwa akan dilakukan peningkatan kualitas hidup manusia melalui peningkatan kualitas pendidikan dan kesejahteraan masyarakat (Kompas.com, 2014). Kemiskinan disebabkan oleh tiga indikator, salah satunya adalah nilai IPM. Indikator tersebut berhubungan erat dengan kualitas manusia di suatu negara, oleh karena itu Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas menjadi sebuah jembatan untuk menentukan kemampuan masyarakat agar dapat keluar dari jeratan kemiskinan (Wulansari et al., 2023).

Saat ini, kemiskinan masih menjadi masalah utama bagi negara Indonesia, khususnya di kawasan perbatasan. Realitasnya adalah masyarakat yang hidup di sekitar kawasan perbatasan tidak mengalami perkembangan ekonomi yang signifikan dan hampir tidak diperhatikan. Permasalahan ini salah satunya disebabkan oleh masalah infrastruktur yang tidak memadai di kawasan perbatasan telah menghambat produktivitas masyarakat dan menunjukkan tingkat kesejahteraan yang buruk bagi penduduk di kawasan perbatasan (Listyawati & Ayal, 2018). Pengamanan kawasan perbatasan negara tidak hanya membutuhkan lambang simbolis seperti tugu perbatasan, namun diperlukan implementasi nyata kehadiran negara di tengah masyarakat perbatasan. Pembangunan kawasan perbatasan tertuang dalam poin ketiga Nawacita yang berisi tentang mengedepankan strategi dalam membangun Indonesia dari pinggiran, menunjukkan pergeseran paradigma pembangunan dari model sentralisasi di perkotaan menuju desentralisasi yang merata di seluruh wilayah, termasuk pada kawasan perbatasan (Damarjati, 2017). Di sisi lain, kawasan perbatasan antarnegara masih mengalami permasalahan-permasalahan yang sangat mendasar, seperti minimnya kesejahteraan masyarakat, minimnya kompetensi sumber daya manusia, serta minimnya ketersediaan infrastruktur. Kawasan perbatasan saat ini masih mengalami ketertinggalan, diantaranya dari sisi ekonomi maupun sosial (Bappenas, 2004). Salah satu kawasan perbatasan negara Indonesia adalah Provinsi Kalimantan Barat.

Provinsi Kalimantan Barat merupakan daerah yang berada di Pulau Kalimantan dan merupakan sebuah provinsi yang berbatasan langsung dengan negara bagian Serawak, Malaysia Timur. Provinsi Kalimantan Barat terdiri dari lima kabupaten yang berbatasan

langsung dengan Malaysia, yaitu Kabupaten Sambas, Bengkayang, Sintang, Sanggau, dan Kapuas Hulu (Diskominfo, 2019). Ketertinggalan kawasan perbatasan Provinsi Kalimantan Barat telah diungkapkan dalam penelitian yang berjudul “Kebijakan Pembangunan Kawasan Perbatasan di Kalimantan Barat” oleh Martoyo. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa ketertinggalan di kawasan perbatasan negara pada Provinsi Kalimantan Barat disebabkan oleh keterbatasan infrastruktur dan aksesibilitas yang menjadi penyebab lemahnya pembangunan di kawasan perbatasan negara. Hal tersebut membuat masyarakat cenderung melakukan aktivitas ekonominya ke negara tetangga (Martoyo, 2016). Adapun untuk melihat tren kemiskinan pada kabupaten kawasan perbatasan negara Provinsi Kalimantan Barat selama periode 10 tahun (2014-2023) adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Data Tingkat Kemiskinan pada Kabupaten Kawasan Perbatasan Negara Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2014-2023
(Dalam Persen)**

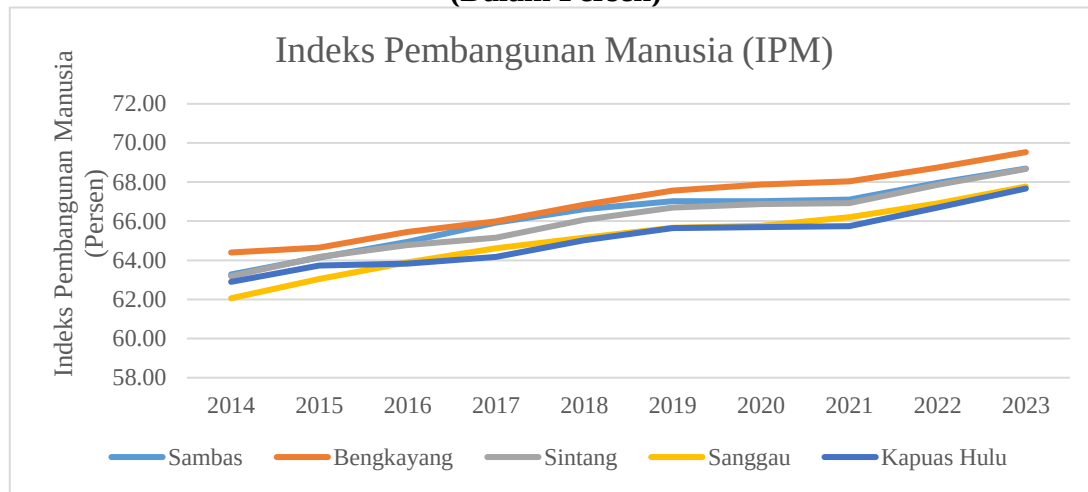
No.	Tahun	Sambas	Bengkayang	Sintang	Sanggau	Kapuas Hulu
1	2014	9,46	7,20	9,11	4,47	10,03
2	2015	9,42	6,94	9,33	4,57	9,66
3	2016	8,54	7,46	10,07	4,51	9,82
4	2017	8,59	7,51	10,20	4,52	9,45
5	2018	8,55	7,17	10,35	4,67	9,60
6	2019	8,19	6,96	9,65	4,57	9,62
7	2020	7,70	6,62	9,27	4,46	8,99
8	2021	7,66	6,48	9,28	4,55	8,93
9	2022	6,92	6,03	8,57	4,51	8,59
10	2023	7,08	6,28	8,18	4,79	8,16

Sumber: (BPS Kalimantan Barat, 2024)

Berdasarkan data BPS Kalimantan Barat (Tabel 1) menunjukkan tren kemiskinan di lima kabupaten perbatasan (Sambas, Bengkayang, Sintang, Sanggau, dan Kapuas Hulu) periode 2014-2023. Meskipun terdapat penurunan di beberapa kabupaten, angka kemiskinan masih relatif tinggi dan menunjukkan fluktuasi. Meskipun mengalami penurunan, kawasan perbatasan negara Provinsi Kalimantan Barat disebutkan masih mengalami ketertinggalan. Dijelaskan dalam RPJMD Kalimantan Barat tahun 2018-2023, bahwa rendahnya kesejahteraan masyarakat disebabkan oleh terbatasnya akses transportasi dan belum memadainya layanan sosial dasar, hal ini mencakup ketersediaan listrik bagi masyarakat perbatasan dan kesulitan dalam kegiatan ekonomi lokal akibat terbatasnya sarana dan prasarana (Gubernur Kalimantan Barat, 2019).

Paradigma pembangunan kini menempatkan sumber daya manusia sebagai penentu utama kemajuan suatu negara. Kelimpahan sumber daya alam semata tidak menjamin kemakmuran jika tidak diimbangi dengan kualitas SDM yang mampu mengolah dan memanfaatkannya secara efektif. Oleh karena itu, manusia menjadi kunci utama dalam paradigma pembangunan (Kidrian, 2021). Pembangunan ekonomi Islam menempatkan manusia sebagai pusat perhatian, sejalan dengan prinsip tauhid, *tazkiyatun nafs*, dan peran negara. Tujuan utamanya adalah peningkatan kualitas manusia, karena manusia merupakan aset utama dan sumber daya terpenting bagi kemajuan suatu bangsa (Prasetyoningrum & Sukmawati, 2018). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator penting untuk mengukur kualitas hidup masyarakat. Data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di lima kabupaten kawasan perbatasan negara Provinsi Kalimantan Barat dari tahun 2014 hingga 2023 disajikan pada gambar 1 berikut ini:

Gambar 1. IPM Lima Kabupaten Kawasan Perbatasan Negara Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2014-2023 (Dalam Persen)



Sumber: (BPS Kalimantan Barat, 2024)

Berdasarkan gambar 1 tersebut dapat diketahui bahwa IPM kelima kabupaten menunjukkan kenaikan periode 2014-2023. Pernyataan ini menunjukkan adanya peningkatan kualitas hidup masyarakat di wilayah perbatasan selama periode tersebut. Namun, laju peningkatannya berbeda-beda di setiap kabupaten. IPM adalah alat yang digunakan untuk menilai kualitas hidup manusia. Alat ini menghitung lama hidup manusia, kesehatan, pengetahuan, dan tingkat kehidupan dasar. Umur panjang dan kesehatan seseorang ditentukan oleh jumlah tahun yang diharapkan untuk hidup. Dimensi pengetahuan diwakili oleh rata-rata tahun sekolah, standar hidup ditentukan oleh rata-rata pengeluaran per-kapita (BPS Indonesia, 2021).

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang mempunyai variabel penelitian yang identik dengan penelitian ini, yaitu penelitian oleh Marsela, dkk menyatakan bahwa angka harapan hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel jumlah penduduk miskin (Candrawati et al., 2021). Berbeda dengan penelitian Ropikatul Hasanah, dkk yang menyatakan bahwa angka harapan hidup dan pengeluaran per-kapita berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan (Hasanah et al., 2021). Penelitian selanjutnya oleh Verra, dkk memiliki hasil yang bertolak belakang dengan penelitian Ropikatul, dkk. Penelitian Verra, dkk menyatakan bahwa pengeluaran per-kapita tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan (Putri et al., 2024). Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Sherly menunjukkan bahwa bahwa angka harapan hidup berpengaruh signifikan, sedangkan rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan (Lasmini, 2024). Hasil ini berbeda dengan penelitian Arfa, dkk yang menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan (Valiant Kevin et al., 2022).

Beberapa penelitian yang telah dipaparkan diatas menunjukkan adanya *research gap* terhadap variabel yang mempengaruhi kemiskinan, hal tersebut terjadi karena adanya faktor-faktor dan kondisi yang berbeda pada setiap lokasi dan periode yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “*Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Kemiskinan pada Kabupaten Kawasan Perbatasan Negara Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2014-2023*”, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang ditinjau dari indikator IPM, yaitu angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran per-kapita terhadap tingkat kemiskinan pada kabupaten kawasan perbatasan negara Provinsi Kalimantan Barat tahun 2014-2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kepustakaan dengan sumber data sekunder yang merupakan sebuah data yang bersumber dari hasil penelitian terdahulu, artikel, dan hasil lembaga pengumpul data yang dipublikasikan atau dimanfaatkan oleh peneliti (Paramita et al., 2021). Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data resmi yang dikeluarkan BPS Kalimantan Barat, yaitu data angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, pengeluaran per-kapita, tingkat kemiskinan, dan IPM lima kabupaten kawasan perbatasan negara Provinsi Kalimantan Barat tahun 2014-2023. Penelitian ini menggunakan menggunakan data panel, yaitu meliputi data *time series* dan *cross section*.

Populasi dalam penelitian ini adalah data angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, pengeluaran per-kapita, tingkat kemiskinan, dan IPM Provinsi Kalimantan Barat tahun 2014-2023. Penelitian ini memilih sampel berdasarkan sejumlah kriteria tertentu, yaitu memilih lima kabupaten kawasan perbatasan negara di Kalimantan Barat untuk periode 2014-2023 sebagai sampel. Dalam penelitian ini, sampel berupa data angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, pengeluaran per-kapita, tingkat kemiskinan, dan IPM kawasan perbatasan negara, yaitu Kabupaten Sambas, Kabupaten Bengkayang, Kabupaten Sintang, Kabupaten Sanggau, dan Kabupaten Kapuas Hulu. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui, dokumentasi dengan sumber data sekunder yang diperoleh dari publikasi BPS Kalimantan Barat.

Teknik analisis data yang digunakan menggunakan teknik analisis regresi data panel yang bertujuan untuk mengidentifikasi ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas yang terdiri dari lebih satu unsur terhadap variabel terikat. *Software Econometric Views* (EViews) versi 12 digunakan untuk pengujian dan analisis data dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengaruh AHH Terhadap Tingkat Kemiskinan

Masyarakat yang hidup dengan kemiskinan lebih cenderung memiliki kesehatan yang kurang baik (Kesehatan, 2024). Kesehatan yang buruk secara tidak langsung dapat mengurangi kemampuan untuk sekolah. Penyakit yang datang dapat menyebabkan masyarakat yang bekerja tidak konsisten sehingga dapat menurunkan pendapatan. Turunnya pendapatan menyebabkan masyarakat menjadi miskin (Faturrohmin, 2011). Hal inilah yang menjadikan kesehatan memiliki hubungan yang penting terhadap kemiskinan. Hal ini sejalan dengan penelitian Ropikatul Hasanah dan Sherly Lasmini sama-sama menyatakan bahwa angka harapan hidup berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

B. Pengaruh RLS Terhadap Tingkat Kemiskinan

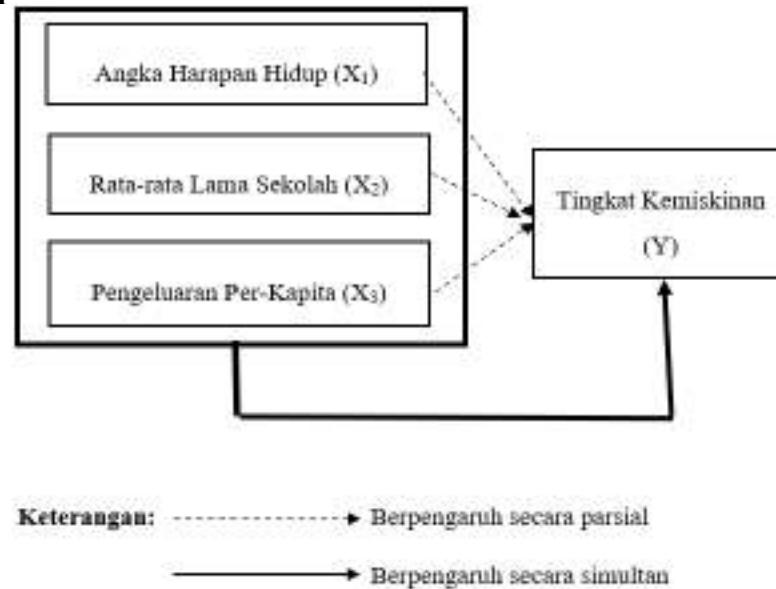
Pendidikan merupakan salah satu indikator utama dalam pengentasan kemiskinan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin cepat pula pendapatan seseorang tersebut meningkat. Seseorang yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki akses yang lebih besar untuk mendapatkan gaji yang lebih tinggi dalam sebuah pekerjaan (Rafiqi, 2020). Pernyataan ini sejalan dengan penelitian oleh Arfa dan Nizar yang mendapatkan hasil penelitian bahwa rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

C. Pengaruh Pengeluaran Per-Kapita Terhadap Tingkat Kemiskinan

Teori yang dikemukakan oleh *John Maynard Keynes* atau disebut sebagai teori *Keynes* dalam karyanya yang berjudul *The General Theory of Employment, Interest and Money* tahun 1936. Teori tersebut menyatakan bahwa konsumsi rumah tangga ditentukan oleh pendapatan. *Keynes* mengungkapkan bahwa saat pendapatan meningkat, konsumsi (pengeluaran) juga meningkat,

namun tidak sebesar peningkatan pendapatan tersebut. Jika konsumsi masyarakat tinggi yang disebabkan oleh tingginya pendapatan, maka akan mendorong terjadinya produksi dan terciptanya lapangan kerja baru (Kelly, 2024). Artinya, tingkat kesejahteraan akan meningkat saat terjadinya peningkatan pengeluaran per-kapita. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian oleh Ropikatul dan Nizar yang menyatakan bahwa pengeluaran per-kapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.

D. Kerangka Berpikir



Gambar 2. Kerangka Berpikir

E. Hipotesis

- H1 AHH secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan pada kabupaten kawasan perbatasan negara Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2014-2023
- H2 RLS secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan pada kabupaten kawasan perbatasan negara Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2014-2023
- H3 Pengeluaran per-kapita secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan pada kabupaten kawasan perbatasan negara Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2014-2023
- H4 AHH, RLS, dan pengeluaran per-kapita secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan pada kabupaten kawasan perbatasan negara Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2014-2023

F. Deskripsi dan Paparan Data

Kawasan perbatasan negara merupakan sebuah kawasan yang harus diperhatikan kesejahteraannya, salah satunya dalam konsep sebuah pembangunan. Konsep pembangunan kawasan perbatasan darat erat kaitannya dengan pembangunan pertahanan dan keamanan yang berfokus pada pada kualitas hidup masyarakat. Masyarakat dijadikan sebagai subjek pemberdayaan sebagai upaya pembangunan. Kemiskinan pada kawasan perbatasan negara Provinsi Kalimantan Barat harus diatasi, karena kawasan perbatasan negara merupakan kawasan pembangunan yang harus diperhatikan. Berikut ini adalah tabel persentase tingkat kemiskinan pada kabupaten kawasan perbatasan negara Provinsi Kalimantan Barat tahun 2014-2023:

**Tabel 2. Tingkat Kemiskinan Tahun 2014-2023
(dalam Persen)**

Tahun	Sambas	Bengkayang	Sintang	Sanggau	Kapuas Hulu
2014	9,46	7,20	9,11	4,47	10,03
2015	9,42	6,94	9,33	4,57	9,66
2016	8,54	7,46	10,07	4,51	9,82
2017	8,59	7,51	10,20	4,52	9,45
2018	8,55	7,17	10,35	4,67	9,60
2019	8,19	6,96	9,65	4,57	9,62
2020	7,70	6,62	9,27	4,46	8,99
2021	7,66	6,48	9,28	4,55	8,93
2022	6,92	6,03	8,57	4,51	8,59
2023	7,08	6,28	8,18	4,79	8,16

Sumber: (BPS Kalimantan Barat, 2024)

Dari tabel 2 diatas, menunjukkan data tingkat kemiskinan dari lima kabupaten kawasan perbatasan negara Provinsi Kalimantan Barat selama periode 2014-2023. Secara keseluruhan, lima kabupaten kawasan perbatasan mengalami penurunan selama 10 tahun. Meskipun, pada tahun 2016-2018 Kabupaten Sintang mengalami kenaikan tingkat kemiskinan, sedangkan empat kabupaten lain mengalami penurunan. Namun, Kabupaten Sintang berhasil menurunkan tingkat kemiskinan pada tahun 2019-2023.

Pembangunan suatu daerah dapat diukur dari pembangunan manusianya terlebih dahulu, melalui nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kawasan perbatasan negara yang merupakan kawasan pembangunan harus mengedepankan nilai IPM untuk meningkatkan kualitas SDM dan daerahnya. IPM pada Provinsi Kalimantan Barat periode 2014-2023 adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. IPM Provinsi Kalimantan Barat
(Dalam Persen)**

Kabupaten/kota	Rata-rata IPM 10 Periode	Ranking
Sambas	66,27	5
Bengkayang	66,91	4
Landak	65,61	8
Mempawah	65,10	12
Sanggau	65,11	11
Ketapang	66,25	6
Sintang	66,04	7
Kapuas Hulu	65,11	10
Sekadau	63,95	13
Melawi	65,19	9
Kayong Utara	61,97	14
Kubu Raya	67,10	3
Kota Pontianak	78,85	1
Kota Singkawang	71,34	2

Sumber: (BPS Kalimantan Barat, 2024)

Berdasarkan tabel 3 diatas, menunjukkan data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Kalimantan Barat selama periode 2014-2023. Secara keseluruhan, IPM pada lima kabupaten kawasan perbatasan ini masih tertinggal, terbukti hanya Kabupaten Bengkayang dan Sambas saja yang masuk predikat 5 besar. Keteringgalan ini tentunya harus diimbangi dengan upaya pengembangan daerah dengan menekankan pembangunan manusia pada kabupaten kawasan perbatasan.

G. Hasil dan Analisis Data

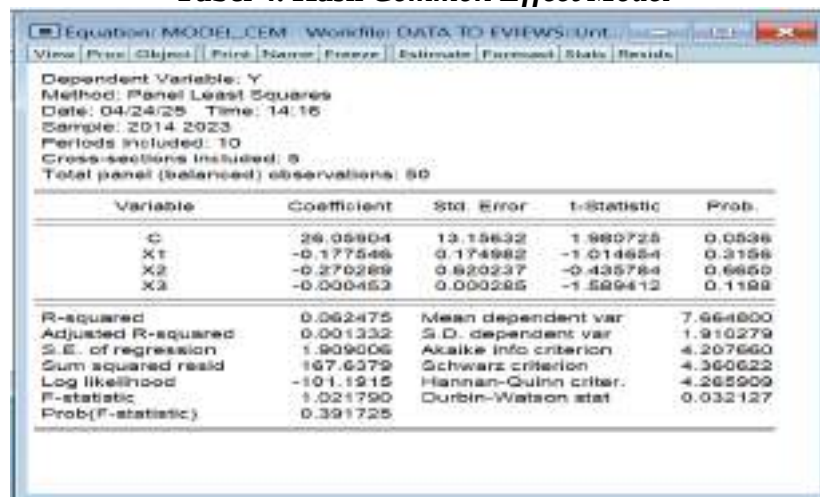
Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Terdapat lima tahap analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penentuan Model Estimasi

Penentuan model estimasi dalam penelitian ini menggunakan tiga macam model atau pendekatan, yaitu CEM, FEM, dan REM. Untuk menentukan model estimasi yang terbaik, dalam penelitian ini menggunakan uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *langrange multiplier*.

a. Common Effect Model (CEM)

Tabel 4. Hasil Common Effect Model



Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	26.05904	13.15632	1.980728	0.0536
X1	-0.177546	0.174982	-1.014654	0.3156
X2	-0.270289	0.620237	-0.435764	0.6650
X3	-0.000453	0.000285	-1.589412	0.1198

R-squared	0.062475	Mean dependent var	7.664800
Adjusted R-squared	0.001332	S.D. dependent var	1.910279
S.E. of regression	1.909006	Akaike info criterion	4.207660
Sum squared resid	167.6379	Schwarz criterion	4.360622
Log likelihood	-101.1215	Hannan-Quinn criter.	4.265909
F-statistic	1.021790	Durbin-Watson stat	0.032127
Prob(F-statistic)	0.391725		

Sumber: (Eviews 12 data diolah, 2025)

b. Fixed Effect Model (FEM)

Tabel 5. Hasil Fixed Effect Model



Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	87.85716	22.91861	3.833441	0.0004
X1	-1.150380	0.366602	-3.137956	0.0031
X2	-0.369259	0.242494	-0.902963	0.3717
X3	0.000477	0.000324	1.472086	0.1488

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.963595	Mean dependent var	7.664800
Adjusted R-squared	0.957527	S.D. dependent var	1.910279
S.E. of regression	0.353555	Akaike info criterion	1.119131
Sum squared resid	6.505594	Schwarz criterion	1.425055
Log likelihood	-15.97525	Hannan-Quinn criter.	1.235629
F-statistic	158.6112	Durbin-Watson stat	0.786655
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: (Eviews 12 data diolah, 2025)

c. *Random Effect Model (REM)***Tabel 6. Hasil Random Effect Model**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	78.35291	21.34322	3.671091	0.0008
X1	-0.998165	0.340181	-2.934217	0.0052
X2	-0.352557	0.337829	-1.043827	0.3021
X3	0.000352	0.000304	1.155463	0.2539

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		3.891351	0.9899
Idiosyncratic random		0.393658	0.0101

Weighted Statistics			
R-squared	0.594043	Mean dependent var	0.245093
Adjusted R-squared	0.557557	S.D. dependent var	0.557741
Sum of squared residuals	0.395495	Sum squared resid	6.971449

Sumber: (Eviews 12 data diolah, 2025)

2. Uji Estimasi Data Panel

a. Uji Chow

Tabel 7. Hasil Uji Chow

	A	B	C	D	E
1	Redundant Fixed Effects Tests				
2	Equation: MODEL_FEM				
3	Test cross-section fixed effects				
4					
5	Effects Test		Statistic	d.f.	Prob.
6					
7	Cross-section F		259.900578	(4,42)	0.0000
8	Cross-section Chi-square		162.426451	4	0.0000

Sumber: (Eviews 12 data diolah, 2025)

Berdasarkan tabel 7 diatas, diperoleh nilai signifikansi $0,0000 < 0,05$, yang artinya model estimasi yang tepat adalah FEM. Karena FEM yang terpilih, maka diperlukan lagi uji *hausman* untuk menentukan model mana yang tepat antara CEM dan FEM.

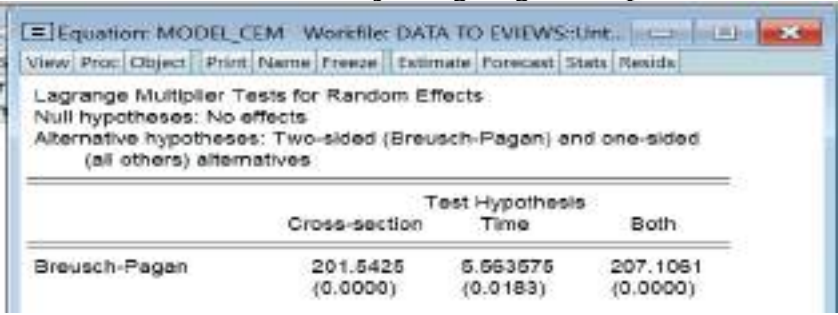
b. Uji Hausman

Tabel 8. Hasil Uji Hausman

	A	B	C	D	E
1	Correlated Random Effects - Hausman Test				
2	Equation: MODEL_REM				
3	Test cross-section random effects				
4					
5	Test Summary		Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
6					
7	Cross-section random		1.334689	3	0.7209
8					

Sumber: (Eviews 12 data diolah, 2025)

Berdasarkan tabel 8 tersebut, nilai signifikansi yang diperoleh dari uji *Hausman* yaitu $0,7209 > 0,05$ yang berarti model yang terpilih adalah REM. Karena REM yang terpilih, maka dilakukan uji *Langrange Multiplier* untuk menentukan model yang tepat digunakan antara CEM atau REM.

c. Uji *Langrange Multiplier***Tabel 9. Hasil Uji *Langrange Multiplier***


	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	201.5425 (0.0000)	5.553575 (0.0183)	207.1061 (0.0000)

Sumber: (Eviews 12 data diolah, 2025)

Berdasarkan tabel 9 tersebut, nilai signifikansi yang diperoleh dari uji *Langrange Multiplier* yaitu $0,0000 < 0,05$ yang berarti model terpilih adalah REM.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa apakah model regresi yang digunakan sudah terbebas dari penyimpangan asumsi. Dalam penelitian ini, hasil uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Gambar 3. Hasil Uji Normalitas

Sumber: (Eviews 12 data diolah, 2025)

Berdasarkan gambar 2 tersebut, nilai signifikansi (*Probability*) adalah $0,060778 > 0,05$, yang artinya data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 10. Hasil Uji Multikolinieritas


	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.303147	-0.310505
X2	0.303147	1.000000	-0.248427
X3	-0.310505	-0.248427	1.000000

Sumber: (Eviews 12 data diolah, 2025)

Berdasarkan tabel 10 tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa nilai korelasi antara variabel independen tersebut semuanya dibawah 0,90 yang menandakan bahwa tidak terjadinya multikolinieritas antar variabel independen, sehingga data dapat dilanjutkan untuk pengujian hipotesis.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 11. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.557213	1.234477	1.261436	0.2135
X1	-0.016790	0.016419	-1.022626	0.3118
X2	-0.034889	0.058198	-0.599489	0.5518
X3	1.57E-05	2.67E-05	0.586365	0.5605

Sumber: (Eviews 12 data diolah, 2025)

Berdasarkan tabel 11 tersebut, menyatakan bahwa nilai seluruh variabel berada diatas 0,05, yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 12. Hasil Uji Autokorelasi

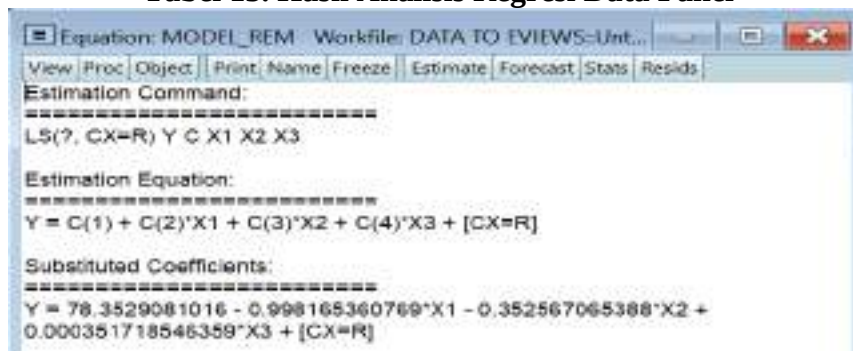
Weighted Statistics			
R-squared	0.594043	Mean dependent var	0.245093
Adjusted R-squared	0.567567	S.D. dependent var	0.587741
S.E. of regression	0.386496	Sum squared resid	6.871449
F-statistic	22.43748	Durbin-Watson stat	0.732224
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: (Eviews 12 data diolah, 2025)

Berdasarkan tabel 12 tersebut, nilai DW sebesar 0,732224 dan berada diantara angka - 2 sampai +2 ($-2 < 0,732224 < +2$). Artinya, tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel dilakukan untuk mengetahui hubungan dari angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran per-kapita terhadap tingkat kemiskinan pada kabupaten kawasan perbatasan negara provinsi Kalimantan Barat tahun 2014-2023. Hasil uji analisis regresi data panel pada penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 13. Hasil Analisis Regresi Data Panel

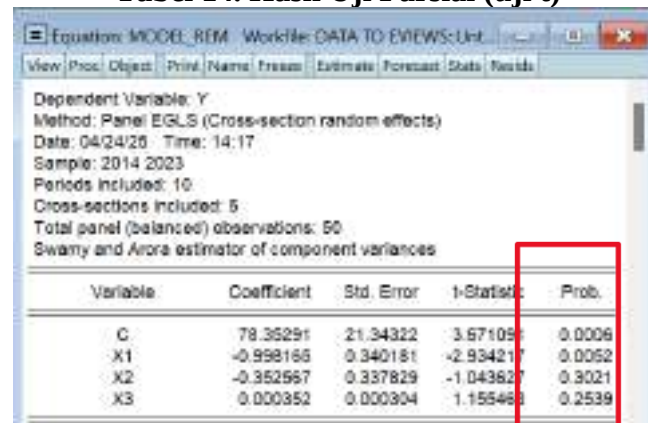
Equation: MODEL_REM	Workfile: DATA TO EIEWS-Unt...								
View	Proc	Object	Print	Name	Freeze	Estimate	Forecast	Stats	Resids
Estimation Command:									
LS(? , CX=R) Y C X1 X2 X3									
Estimation Equation:									
Y = C(1) + C(2)*X1 + C(3)*X2 + C(4)*X3 + [CX=R]									
Substituted Coefficients:									
Y = 78.3529081016 - 0.998165360769*X1 - 0.352567065388*X2 + 0.000351718546359*X3 + [CX=R]									

Sumber: (Eviews 12 data diolah, 2025)

Berdasarkan hasil output dari tabel 4.16 diatas, diperoleh persamaan regresi data panel, yaitu: $Y = 78,3521 - 0,998165 X1 - 0,352567 X2 + 0,000352$

5. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t, uji f, dan koefisien determinasi. *Pertama*, Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas, yaitu angka harapan hidup (X1), rata-rata lama sekolah (X2), dan pengeluaran perkapita (X3) secara parsial terhadap variabel terikat, yaitu tingkat kemiskinan (Y).

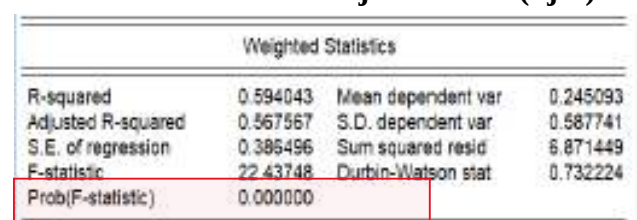
Tabel 14. Hasil Uji Parsial (uji t)


Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	78.35291	21.34322	3.671051	0.0006
X1	-0.998165	0.340181	-2.934217	0.0052
X2	-0.352567	0.337829	-1.043627	0.3021
X3	0.000352	0.000304	1.154683	0.2539

Sumber: (Eviews 12 data diolah, 2025)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 14 tersebut diperoleh angka harapan hidup dengan nilai signifikansi $0,0052 < 0,05$. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial angka harapan hidup berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Sebaliknya, rata-rata lama sekolah dengan nilai signifikansi $0,3021 > 0,05$, menunjukkan bahwa secara parsial rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Terakhir, pengeluaran per-kapita dengan nilai signifikansi $0,2539 > 0,05$, menunjukkan bahwa secara parsial pengeluaran per-kapita tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Kedua, Uji simultan (uji f) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas, yaitu angka harapan hidup (X1), rata-rata lama sekolah (X2), dan pengeluaran perkapita (X3) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat, yaitu tingkat kemiskinan (Y).

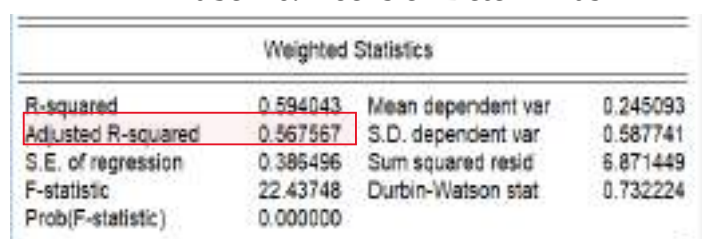
Tabel 15. Hasil Uji Simultan (uji f)


Weighted Statistics			
R-squared	0.594043	Mean dependent var	0.245093
Adjusted R-squared	0.567567	S.D. dependent var	0.587741
S.E. of regression	0.385496	Sum squared resid	6.871449
F-statistic	22.43748	Durbin-Watson stat	0.732224
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: (Eviews 12 data diolah, 2025)

Berdasarkan hasil uji f pada tabel 15 diatas, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa secara simultan angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran perkapita berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

Ketiga, koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran per-kapita mempengaruhi tingkat kemiskinan.

Tabel 16. Koefisien Determinasi


Weighted Statistics			
R-squared	0.594043	Mean dependent var	0.245093
Adjusted R-squared	0.567567	S.D. dependent var	0.587741
S.E. of regression	0.385496	Sum squared resid	6.871449
F-statistic	22.43748	Durbin-Watson stat	0.732224
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: (Eviews 12 data diolah, 2025)

Berdasarkan tabel 16 diatas, nilai koefisien determinasi sebesar 0,567567 atau 57%. Dengan demikian, pengaruh angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran per-

kapita terhadap tingkat kemiskinan pada kabupaten kawasan perbatasan negara Provinsi Kalimantan Barat adalah sebesar 57% atau memiliki hubungan yang dikategorikan sedang dan sisanya 43% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

H. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran per-kapita terhadap tingkat kemiskinan pada kabupaten kawasan perbatasan negara Provinsi Kalimantan Barat tahun 2014-2023. Adapun hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh AHH Terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Kabupaten Kawasan Perbatasan Negara Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2014-2023

Berdasarkan hasil perhitungan uji regresi data panel pada variabel X1 (AHH) menunjukkan angka negatif (-) sebesar -0,998165, menunjukkan setiap kenaikan 1% nilai AHH maka tingkat kemiskinan pada lima kabupaten kawasan perbatasan negara menurun sebesar -0,998165. Pada uji parsial (uji t) variabel angka harapan hidup menunjukkan bahwa nilai $\text{sig} < 0,05$ ($0,0052 < 0,05$). Dari hasil uji tersebut dapat dikatakan bahwa H1 diterima, yang artinya AHH memiliki pengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan pada kabupaten kawasan perbatasan negara Provinsi Kalimantan Barat tahun 2014-2023.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ropikatul Hasanah, dkk bahwa angka harapan hidup secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Salah satu indikator dalam melihat perkembangan dan kualitas kesehatan masyarakat adalah angka harapan hidup. Tingginya tingkat kesehatan masyarakat akan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Masyarakat yang sehat memiliki tenaga untuk melakukan sebuah pekerjaan yang dapat memberikan pendapatan. Oleh karena itu, kesehatan yang terpenuhi dengan baik dapat memperkecil terjadinya kemiskinan.

2. Pengaruh RLS Terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Kabupaten Kawasan Perbatasan Negara Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2014-2023

Berdasarkan hasil perhitungan uji regresi data panel pada variabel X2 (Rata-rata Lama Sekolah) menunjukkan angka negatif (-) sebesar -0,352567. Pada uji parsial (uji t) variabel rata-rata lama sekolah menunjukkan bahwa nilai $\text{sig} > 0,05$ ($0,3021 > 0,05$). Dari hasil uji tersebut dapat dikatakan bahwa H2 ditolak, yang artinya rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan pada kabupaten kawasan perbatasan negara Provinsi Kalimantan Barat tahun 2014-2023.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Ropikatul Hasanah, dkk bahwa rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kab/Kota Provinsi Jambi tahun 2015-2019. Kawasan perbatasan negara Provinsi Kalimantan Barat dikatakan masih belum maju, karena banyak masyarakat di kawasan perbatasan yang masih mengandalkan pertanian tradisional sebagai lahan pendapatan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh adanya program pemerintah Indonesia yang saat ini masih dijalankan dan hendak dicapai adalah program wajib belajar selama 12 tahun. Pada penelitian ini nilai rata-rata lama sekolah pada kabupaten kawasan perbatasan berada sekitar angka 6-7 tahun < 12 tahun. Hal ini menandakan bahwa masyarakat usia > 25 tahun menempuh pendidikan hanya sampai Sekolah Dasar (SD) dan tidak lulus SMP, karena nilai rata-rata tertinggi hanya 7 tahun.

Kondisi pendidikan di kawasan perbatasan masih cenderung memprihatinkan juga dapat menjadi penyebab RLS tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan pada kawasan perbatasan. Hal ini disebabkan karena terbatasnya fasilitas pendidikan yang diberikan, sehingga masyarakat tidak mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Selain itu, kurangnya sosialisasi tentang pentingnya pendidikan, fasilitas untuk guru dalam mengajar, dan kurangnya biaya untuk sekolah menjadi faktor terhalangnya masyarakat untuk menempuh pendidikan (Agung, 2012).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sherly Lasmini, yang menyatakan bahwa tidak signifikannya pengaruh rata-rata lama sekolah terhadap tingkat kemiskinan disebabkan karena kurangnya kesadaran masyarakat untuk menempuh pendidikan lebih tinggi dan sarana pendidikan yang kurang memadai. Selain itu, di era modern saat ini tingkat pendidikan formal tidak cukup untuk mendapatkan pekerjaan yang layak, namun harus disertai dengan keahlian. Sehingga, rata-rata lama sekolah tidak dapat dijadikan patokan utama untuk mengukur tingkat kemiskinan.

3. Pengaruh Pengeluaran Per-kapita Terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Kabupaten Kawasan Perbatasan Negara Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2014-2023

Berdasarkan hasil perhitungan uji regresi data panel pada variabel X3 (Pengeluaran Per-Kapita) menunjukkan angka positif (+) sebesar 0,000352. Pada uji parsial (uji t) variabel angka harapan hidup menunjukkan bahwa nilai $\text{sig} > 0,05$ ($0,2539 > 0,05$). Dari hasil uji tersebut dapat dikatakan bahwa H3 ditolak, yang artinya pengeluaran per-kapita tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan pada kabupaten kawasan perbatasan negara Provinsi Kalimantan Barat tahun 2014-2023.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa apabila pengeluaran per-kapita mengalami kenaikan maka tingkat kemiskinan juga akan naik di kabupaten kawasan perbatasan negara Provinsi Kalimantan Barat tahun 2014-2023. Hal ini tidak sejalan dengan teori *Keynes* yang mengatakan bahwa seseorang saat memperoleh pendapatan yang tinggi, maka akan mendapatkan tambahan konsumsi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Verra, dkk bahwa pengeluaran per-kapita memiliki hubungan yang positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Masyarakat yang melakukan pengeluaran tinggi belum tentu mengaplikasikan pengeluaran tersebut untuk kebutuhan mereka, namun untuk keinginan mereka saja.

4. Pengaruh AHH, RLS, dan P. Per-kapita Terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Kabupaten Kawasan Perbatasan Negara Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2014-2023

Berdasarkan hasil perhitungan uji simultan (Uji f) variabel AHH, RLS, dan pengeluaran per-kapita memperoleh nilai $\text{sig} < 0,05$ ($0,0000 < 0,05$). Dari hasil uji tersebut dapat dikatakan bahwa H4 diterima, yang artinya AHH, RLS, dan pengeluaran per-kapita secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan pada kabupaten kawasan perbatasan negara Provinsi Kalimantan Barat tahun 2013-2024. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Muhammad Paizal, dkk yang menyatakan bahwa IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat tahun 2017-2020.

Kemiskinan pada kawasan perbatasan negara menjadi hal yang diperhatikan oleh pemerintah, karena kawasan perbatasan negara merupakan kawasan yang strategis. Manusia dipandang sebagai makhluk yang sempurna, karena memiliki akal yang membedakannya dengan makhluk lainnya. Pembangunan manusia dilakukan untuk menciptakan lingkungan yang baik sehingga masyarakat dapat merasakan umur yang panjang. Dalam perspektif Islam, pembangunan manusia bertujuan untuk mengembangkan potensi, sehingga dapat tercipta insan yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Manusia yang memiliki iman, ilmu, dan akhlak mulia akan mencari rezeki yang halal dan mempunyai ikhtiar yang lebih tinggi. Oleh karena itu, pembangunan manusia merupakan hal yang penting untuk ditingkatkan agar tingkat kemiskinan dapat menurun dan memberikan kemajuan pada kabupaten kawasan perbatasan negara Provinsi Kalimantan Barat.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. AHH secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan pada kabupaten kawasan perbatasan negara Provinsi Kalimantan Barat tahun 2014-2023.
2. RLS secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan pada kabupaten kawasan perbatasan negara Provinsi Kalimantan Barat tahun 2014-2023.
3. Pengeluaran per-kapita secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan pada kabupaten kawasan perbatasan negara Provinsi Kalimantan Barat tahun 2014-2023.
4. AHH, RLS, dan pengeluaran per-kapita secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan pada kabupaten kawasan perbatasan negara Provinsi Kalimantan Barat tahun 2014-2023.

Adapun saran bagi peneliti selanjutnya adalah diperlukan adanya penambahan variabel independen (variabel bebas) yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan dan menambah periode yang digunakan sehingga mampu memberikan hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I. (2012). Kajian Penyelenggaraan Pendidikan di Daerah Perbatasan. *Ilmiah VISI P2TK PAUD NI*, 7(2), 179–180. <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=788718&val=12961&title>
- Bappenas. (2004). *Kawasan Perbatasan*. https://perpustakaan.bappenas.go.id/e-library/file_upload/koleksi/migrasi-data-publikasi/file/
- BPS Indonesia. (2021). *Indeks Pembangunan Manusia 2020*. BPS Indonesia. <https://www.bps.go.id/id/publication/2021/04/30/8e777ce2d7570ced44197a37/indeks-pembangunan-manusia-2020.html>
- Candrawati, M., Imaningsih, N., & Wijaya, R. S. (2021). Pengaruh Upah Minimum, Harapan Hidup, Lama Sekolah Dan Dependency Ratio Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Kabupaten Kebumen Tahun 2010-2019. *Jurnal Education and Development*, 9(3): 306. <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2859>
- Damarjati, D. (2017). *Nawacita Jokowi-JK: Membangun Indonesia dari Perbatasan*. Detiknews. <https://news.detik.com/berita/d-3459960/nawacita-jokowi-jk-membangun-indonesia-dari-perbatasan>
- Diskominfo. (2019). *Geografis Kalimantan Barat*. <https://kalbarprov.go.id/page/geografis>
- Faturrohmin, R. (2011). Pengaruh PDRB , Harapan Hidup dan Melek Huruf Terhadap Tingkat Kemiskinan. *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah*. <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/501/1/103249->
- Finaka, A. W., Nurhanisah, Y., & Putra, M. ishaq D. P. (2020). *Indonesia Jadi Negara Maju*. Bank Indonesia. <https://indonesiabaik.id/infografis/indonesia-jadi-negara-maju>
- Gubernur Kalimantan Barat. (2019). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Kalimantan Barat 2018-2023*. https://kalbarprov.go.id/pub/files/dokumen/lap_perkembangan/202007121594546833-rpjmd-2018-2023-prov-kalbar.pdf
- Hasanah, R., Syaparuddin, S., & Rosmeli, R. (2021). Pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Tingkat Kemiskinan pada Kabupaten /Kota di Provinsi Jambi. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 10(3): 224. <https://doi.org/10.22437/pdpd.v10i3.16253>
- Kelly, R. C. (2024). *Keynesian Economics: Theory and How It's Used*. The Investopedia Team. <https://www.investopedia.com/terms/k/keynesianeconomics.asp>
- Kesehatan, Y. (2024). *Hubungan antara kemiskinan, usia dan kesehatan*. The Health Foundation. <https://www.health.org.uk/evidence-hub/money-and-resources/poverty/relationship-between-poverty-age-and-health>
- Kidrian, E. (2021). *Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Pada Kabupaten Kawasan Perbatasan Negara Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2010-2019*. Skripsi pada Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas.
- Kompas.com. (2014). *“Nawa Cita”, 9 Agenda Prioritas Jokowi-JK*. Kompas.Com. <https://nasional.kompas.com/read/2014/05/21/0754454/.Nawa.Cita.9.Agenda.Prioritas.Jokowi-JK>
- Lasmini, S. (2024). Pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah Dan Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Pembangunan Dan Pemerataan*, 13(01): 01. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jcc/article/view/76065/75676604179>

- Listyawati, A., & Ayal, L. N. (2018). *Jurnal Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 42(1): 37–50.
- Martoyo. (2016). Kebijakan Pembangunan Kawasan Perbatasan Di Kalimantan Barat. (*PROYEKSI Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora PROYEKSI*), 21(2): 66. <https://doi.org/10.26418/proyeksi.v21i2.2426>
- News, A. (2020). *Ironis, Wapres: Indonesia negara maju, tapi kemiskinan masih tinggi*. ANTARA News. <https://www.antaranews.com/berita/1321790/ironis-wapres-indonesia-negara-maju-tapi-kemiskinan-masih-tinggi>
- Paramita, R. W. D., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif* (M. Mursyid & A. Z. El Mazwa (eds.); 3rd ed.). Widya Gama Press. [http://repository.itbwigalumajang.ac.id/1073/1/Ebook Metode Penelitian Edisi 3.pdf](http://repository.itbwigalumajang.ac.id/1073/1/Ebook%20Metode%20Penelitian%20Edisi%203.pdf)
- Prasetyoningrum, A. K., & Sukmawati, U. S. (2018). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2): 221. journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium
- Putri, V. A., Rahayuningsih, E. S., Dafiyyah, N., & Rofi'ah, S. (2024). *Pengaruh Jumlah Penduduk, Rata – Rata Lama Sekolah dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara*. 5(2): 248–249. <https://journal.trunojoyo.ac.id/bep/article/view/25950>
- Rafiqi, A. (2020). *Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah, Pengeluaran Riil Perkapita, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi D.I Yogyakarta*, Skripsi pada UIN Ssyarif Hidayatullah Jakarta. <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream>
- Ramdhani, N., Anggraeni, Y., & Desmawan, D. (2022). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pendapatan Perkapita Dan Investasi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 1(2): 138. [http://repository.radenintan.ac.id/9940/1/SKRIPSI 2.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/9940/1/SKRIPSI%202.pdf)
- Valiant Kevin, A., Bhinadi, A., & Syari'udin, A. (2022). Pengaruh PDRB, Angka Harapan Hidup, dan Rata Rata Lama Sekolah Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2021. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(12): 2959. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i12.482>
- Wulansari, R. Y., Fadhilah, N., Huda, M., Abidin, A. Z., & Sujianto, A. E. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 6(1): 82–95. <https://doi.org/10.32500/jematech.v6i1.3928>